



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5467 - 5474

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa

Annisa Etika Arum^{1✉}, Muhammad Khumaedi², Endang Susilaningsih³

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: annisaea72@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada siswa. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan instrumen nontes yang dikemukakan oleh Mardapi. Partisipan adalah dokumen dan seorang ahli. Pengumpulan data menggunakan angket dengan 10 pernyataan. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala rating 1 sampai 5. Analisis data menggunakan formula *Aiken's V* untuk uji validitas isi dengan bantuan *Microsoft Excel* dan estimasi reliabilitas menggunakan *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) untuk uji reliabilitas antar rater dengan bantuan SPSS 25. Data hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* pada setiap item pernyataan $\geq 0,3$, maka dapat dikatakan bahwa semua aspek valid. Selain itu, estimasi reliabilitas juga menghasilkan nilai *intraclass correlation coefficients* (ICC) sebesar 0,705, maka dapat dikatakan bahwa instrumen ini cukup andal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada siswa memiliki validitas tinggi dan reliabilitas antar rater cukup kuat.

Kata Kunci: instrumen penilaian, kepercayaan diri, validitas isi, reliabilitas.

Abstract

Purpose of this study is to examine the validity of the content and reliability of the instrument assessment of self-confidence in students. The research and development method used in this study is the model of nontes instrument development proposed by Mardapi. Data collection using a questionnaire with 10 statements. The research instrument uses a questionnaire with a rating scale of 1 to 5. Data analysis using Aiken's V formula for content validity test with the help of Microsoft Excel and reliability estimation using Intraclass Correlation Coefficients (ICC) for reliability test between rater with the help of SPSS 25. The data of the results showed the value of Aiken's V on each item of the statement is ≥ 0.3 , then it can be said that all aspects are valid. In addition, the estimation of reliability also produces an intraclass correlation coefficients (ICC) value of 0.705, then it can be said that this instrument is quite reliable. Thus, it can be concluded that the self-confidence attitude assessment instrument in students has high validity and reliability between rater is quite strong.

Keywords: assessment instruments, self-confidence attitude, content validity, reliability.

Copyright (c) 2022 Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi, Endang Susilaningsih

✉ Corresponding author :

Email : annisaea72@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 mencanangkan bahwa guru diharuskan melakukan penilaian terhadap siswa meliputi penilaian ranah afektif (sikap), penilaian ranah kognitif (pengetahuan), dan penilaian ranah psikomotor (keterampilan). Dalam pelaksanaannya, kompetensi guru mengharuskan untuk mengembangkan instrumen pengukuran, penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Pendidik memiliki peranan penting dalam pembelajaran seperti merancang seluruh yang akan dilakukan sebelum melakukan proses mengajar peserta didik. Penelitian menghasilkan survei yang membuktikan bahwa dalam mengukur keberhasilan pendidikan hanya diukur berdasarkan keunggulan ranah kognitif sehingga penilaian ranah afektif dan ranah psikomotor kurang diperhatikan. Sementara itu, menurut Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dianjurkan melakukan penilaian keseluruhan ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor pada peserta didik. Setelah mengikuti pembelajaran akan terjadi perubahan pada peserta didik seperti bertambahnya pengetahuan dan wawasan, kepercayaan diri, merasa gembira, dan lain sebagainya (Hamzah, 2012).

Sikap seseorang yang menggambarkan rasa senang dengan kenyataan sendiri disebut dengan penerimaan diri. Seseorang yang merasa puas dengan kualitas dirinya akan selalu merasa aman, tidak mudah kecewa, dan lebih mengerti apa yang diinginkan, sehingga mampu hidup mandiri serta tidak selalu bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu. Aspek psikologis salah satunya dapat dilihat rendah atau tingginya sikap percaya dirinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif (Silaen et al., 2022). Penelitian (Fitri et al., 2018) mengungkapkan bahwa jika memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik atau setidaknya belajar bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sikap optimis yang dimiliki mampu meyakinkan dirinya untuk dapat melakukan apapun dan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memberikan kemampuan untuk dapat mengatasi rasa takut. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berusaha optimis di dalam melakukan seluruh aktivitas, memikirkan tujuan yang realistis, membuat tujuan hidup, merencanakan masa depan dan merasa yakin mencapai tujuan yang telah diputuskan.

Penilaian afektif (sikap) dianggap penting bagi semua orang, namun demikian dalam implementasinya masih sangat kurang. Penilaian afektif oleh guru selama ini masih menekankan pada penilaian ranah kognitif (pengetahuan), sehingga penilaian ranah afektif (sikap) masih dilakukan dengan pengamatan secara sepintas karena belum terdapatnya instrumen penilaian ranah afektif (sikap) yang baku. Pengembangan penilaian ranah afektif (sikap) menggunakan instrumen non tes. Menurut taksonomi Krathwol peringkat pada penilaian ranah afektif (sikap) ada lima, yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization* (FIP-UPI, 2007, p116).

Kompetensi Dasar sikap sosial pada kurikulum 2013, secara keseluruhan kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik, yaitu disiplin, tanggung jawab, percaya diri, menghargai, cinta tanah air, peduli, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, bekerja sama, kritis, cermat, teliti, tertib, sopan, terbuka, dan tekun. Sikap lebih mengarah pada tendensi peserta didik terhadap mengikuti pelajaran sebagai respons dalam bentuk positif atau negatif. Semakin tinggi respons positif peserta didik, maka akan lebih besar pula minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan guru. Maka dari itu, sikap dapat disebut sebagai penentu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas (Wicaksono et al., 2016). Implementasi sikap di sekolah salah satunya dapat menjadi problem solving sumber daya manusia (Siregar et al., 2021).

Perry (2005, p9) menuliskan pada bukunya bahwa percaya diri salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam meraih kesuksesan, merasa mampu, nyaman dan puas diri tanpa perlu pengakuan dari orang lain. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mendukung pencapaian tujuan pada hidupnya dengan tidak berputus asa walaupun dalam proses pencapaiannya menemui masalah atau kegagalan. *Self-confidence* adalah kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dalam mengatasi suatu kesulitan melalui kondisi terbaik dirinya,

sehingga dapat memberikan sesuatu dan diterima oleh orang lain (Sin, 2017). menurut Lauster (2015, p8) terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri antara lain sebagai berikut: (1) Percaya kepada kemampuan diri sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala kejadian yang terjadi (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu mampu bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya keterlibatan orang lain; (3) Memiliki konsep diri yang positif, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri; (4) Berani mengungkapkan pendapat, yaitu memiliki suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Pengembangan instrumen sikap percaya diri membantu seseorang untuk mengungkapkan perasaan serta pendapat mereka terhadap rasa kepercayaan diri (Amir, 2015). Percaya diri dapat menuntun siswa dalam proses mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik (Aristiani, 2016). Penelitian Karimi & Saadatmand (2014) mengungkapkan bahwa didapatkan hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi akademik. Syam & Amri (2017) menjelaskan bahwa sesuatu yang paling berharga dalam diri seseorang salah satunya yaitu kepercayaan diri, karena dengan kepercayaan diri tersebut seseorang mampu menjelaskan segala potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan review beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan instrumen pada mata pelajaran matematika memiliki nilai validitas dan nilai reliabilitas tinggi (Gaol et al., 2017). Kemudian, penelitian dari Marliza et al (2015) menunjukkan hasil valid dan reliabel pada butir instrumen afektif (sikap) dengan skala likert. Pengembangan penilaian ranah afektif penting untuk lebih diperhatikan agar mendapat keseimbangan antara penilaian ranah kognitif dan penilaian ranah afektif, karena implikasi dari pengabaian ranah afektif justru akan merugikan peserta didik secara individual dan masyarakat.

Mengetahui betapa pentingnya sikap percaya diri serta mengacu berdasarkan review penelitian terdahulu, maka diketahui belum terdapat pengembangan instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa agar mendapatkan instrumen penilaian yang baik, yaitu memenuhi kaidah valid dan reliabel. Validitas dianggap sangat penting dalam analisis isi. Jika alat ukur yang dipakai salah, maka dipastikan temuan yang dihasilkan juga tidak dapat dipercaya.

Validitas adalah cara untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti sah (valid) dan juga menjamin bahwa temuan dalam penelitian juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Terdapat beberapa jenis validitas yang dikenal dalam analisis isi, validitas utama yang biasa digunakan dalam analisis isi yaitu, validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), dan validitas isi (*content validity*). Validitas yang berorientasi pada proses (*process oriented*) diharapkan untuk menilai sejauh mana sebuah alat ukur dapat merepresentasikan relasi-relasi yang ada dalam data. Jenis validitas yang masuk dalam kategori ini salah satunya yaitu validitas isi yaitu untuk mengukur sejauh mana alat ukur secara lengkap memasukkan semua kategori yang ingin dilihat (Suwito, 2011, p259-260). Dari lima jenis validitas tersebut, validitas isi yang akan digunakan pada tahap awal dalam proses pengembangan instrumen penilaian non tes. Selain itu, validitas isi dapat membantu memastikan validitas konstruk pada pengembangan instrumen penilaian sikap percaya diri yang akan dikembangkan untuk melihat sejauh mana alat ukur merepresentasikan konsep, teori atau model yang telah diakui guna memberikan kepercayaan kepada pembaca tentang instrumen yang akan dikembangkan. Disamping itu, reliabilitas antar rater merupakan hal yang penting dalam pengembangan instrumen penilaian jika data yang dikumpulkan berupa pengamatan perilaku seseorang. Reliabilitas tersebut digunakan apabila rater atau penilai yang terlibat antara dua orang atau lebih penilai (Kusumastuti. A., Khoiron. A. M., & Achmadi. T. A, 2020, p91). Tujuan penelitian ini untuk menguji validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan, dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan ini menggunakan pengembangan instrumen nontes yang dikemukakan oleh Mardapi (2018, p88) yang terdiri dari 10 tahap yaitu: (1) Menentukan spesifikasi instrumen, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala instrumen, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Mentelaah instrumen, (6) Melakukan uji coba, (7) Menganalisis instrumen, (8) Merakit instrumen.

Penelitian pengembangan melalui langkah-langkah seperti, merencanakan spesifikasi instrumen, uji kelayakan instrumen, serta uji coba instrumen. Langkah-langkah tersebut yang nantinya dapat menghasilkan produk akhir penelitian yang baik. Dalam langkah-langkah pengembangan terdapat langkah uji validitas dan langkah estimasi reliabilitas pada instrumen, maka dianggap sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menguji uji validitas isi dan estimasi reliabilitas instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa sehingga dapat instrumen dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melewati langkah merencanakan spesifikasi instrumen, dilanjutkan pada uji kelayakan yang meliputi uji validitas isi dan estimasi reliabilitas pada instrumen penilaian. Pada penelitian ini validitas isi menggunakan validitas *Aiken's V* penilaian dilakukan dengan cara memberikan angket kepada penilai dengan angka antara 1 sampai 5. Koefisien jika memenuhi kriteria valid yaitu $\geq 0,30$ (Azwar, 2016, p175). Adapun formula yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum(r_i - l_o)}{[n(c-1)]}$$

l_o = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_o$

Estimasi reliabilitas menggunakan reliabilitas antar rater *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC). Rumus *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) menurut Mardapi (2012, p89) adalah sebagai berikut:

$$r_{xx} = (Ss^2 - Se^2) / [Ss^2 + (k-1)Se^2] \dots (1)$$

r_{xx} = reliabilitas antar rater

Ss^2 = varian antar subjek (dalam hal ini butir) yang dikenai rating

Se^2 = varian error, yaitu varians interaksi antara butir atau subjek (s) dan rater (r)

K = banyaknya rater yang memberikan penilaian

Kriteria koefisien reliabilitas mengacu pada (Giuseppe, 2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

ICC	Kriteria
<0,50	Poor
0,50-0,75	Fair
0,75-0,90	Good
0,90-1	Excellent

(Giuseppe, 2018: 4)

Subjek penelitian berjumlah 5 rater terdiri dari 3 dosen evaluasi pendidikan dan 2 orang guru mata pelajaran. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Lembar penilaian ahli digunakan untuk mengetahui seberapa relevansi antara konseptual dan operasional dalam instrumen penilaian yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa. Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap percaya diri berupa instrumen angket dengan 4 indikator percaya diri dengan 10 item pernyataan. Pengembangan instrumen perlu melakukan uji kelayakan instrumen sebelum melakukan tahap uji coba. Uji kelayakan meliputi uji validitas dan estimasi reliabilitas, apabila uji validitas pada instrumen mendapat validitas yang tinggi, maka instrumen penilaian tersebut dianggap mampu menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan tujuan penilaian itu sendiri, sedangkan apabila instrumen penilaian memiliki validitas rendah, maka dikatakan akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penilaian itu sendiri. Dalam penelitian ini validitas isi menghasilkan validitas isi *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Validitas Isi *Aiken's V*

Item	Penilai									
	A		B		C		D		E	
	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s	Skor	s
P1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	1
P2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2
P3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3
P4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
P5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4
P6	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4
P7	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
P8	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4
P9	4	3	4	3	5	4	3	2	4	3
P10	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2
$\sum s$	7	11	17	15	19	19	16	18	15	12
V	0,35	0,55	0,85	0,75	0,95	0,95	0,8	0,9	0,75	0,6

Berdasarkan Tabel 2, pernyataan 1 menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* sebesar 0,35, pernyataan 2 menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* sebesar 0,55, pernyataan 3 menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* sebesar 0,85, pernyataan 4 menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* sebesar 0,75, pernyataan 5 menunjukkan koefisien *Aiken's V* sebesar 0,95, pernyataan 6 menunjukkan koefisien *Aiken's V* sebesar 0,95, pernyataan 7 menunjukkan koefisien *Aiken's V* sebesar 0,80, pernyataan 8 menunjukkan koefisien *Aiken's V* sebesar 0,90, pernyataan 9 menunjukkan koefisien *Aiken's V* sebesar 0,75, dan aspek 10 menunjukkan nilai koefisien *Aiken's V* sebesar 0,6. Rata-rata dari seluruh hasil V yaitu sebesar 0,745. Nilai dari semua aspek dibandingkan dengan kriteria minimal *Aiken's V* $\geq 0,30$ menurut Azwar (2016, p175), maka dikatakan bahwa semua aspek pada angket instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa valid dan memiliki validitas yang tinggi.

Langkah selanjutnya menguji estimasi reliabilitas menggunakan reliabilitas antar rater *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC). Menggunakan ICC karena jumlah rater adalah lebih dari dua rater. Analisis ICC menunjukkan hasil sebesar sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

	<i>Intraclass Correlation Coefficient</i>			<i>F Test with True Value 0</i>			
	<i>Intraclass Correlation^b</i>	<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	<i>Value</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
<i>Single Measures</i>	.735 ^a	.474	.914	12.121	9	27	.000
<i>Average Measures</i>	.917 ^c	.783	.977	12.121	9	27	.000

Menurut reliabilitas antar rater *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) koefisien reliabilitas mengacu pada Giuseppe (2018: 4) sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

ICC	Kriteria
<0,50	Poor
0,50-0,75	Fair
0,75-0,90	Good
0,90-1	Excellent

(Giuseppe, 2018: 4)

Hasil perhitungan ICC sebesar 0,735 pada Tabel 3 dibandingkan dengan kriteria koefisien ICC, maka dapat dikatakan bahwa kesepakatan rater cukup kuat dan penilai memiliki konsistensi yang cukup baik. Mengacu pada hasil uji validitas dan estimasi reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa memiliki validitas isi yang tinggi dan memiliki reliabilitas antar rater yang cukup baik.

Instrumen sikap percaya diri pada siswa diperlukan untuk membantu guru menunjang pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, masih sedikitnya instrumen afektif (sikap) pada siswa dan belum adanya instrumen penilaian sikap percaya diri yang khusus dalam suatu mata pelajaran tertentu. Maka dari itu, perlunya dikembangkan instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa dalam mata pelajaran kimia. Penelitian (Tallam et al., 2022) peluang untuk peningkatan kapasitas dalam pelayanan dibutuhkan membangun kepercayaan diri. Pengetahuan dan kepercayaan diri adalah elemen penting yang diperlukan untuk kesiapan praktik (Ray et al., 2022). Siswa yang lebih cenderung berpikir kritis juga lebih terbuka untuk keragaman dan tantangan serta memiliki konsep diri yang lebih kuat (Álvarez-Huerta et al., 2022). Meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri dan sikap memiliki potensi untuk mengurangi dampak buruk pada anak (Norman & Taha, 2019). Hasil penelitian (Guerrero et al., 2022) perawat profesional dan mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka menggunakan skenario realistis yang disediakan oleh metode simulasi sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi mereka melalui pengalaman yang berbeda dan unik. Kepuasan yang diperoleh oleh perawat dan mahasiswa keperawatan selama paparan ini sangat penting untuk memperoleh kepercayaan diri dan menunjukkan pengalaman belajar yang sukses.

Mengacu pada hasil uji validitas isi dan estimasi reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa memiliki validitas yang tinggi dan memiliki reliabilitas antar rater yang cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa dengan nilai validitas isi menggunakan rumus *Aiken's V* yang memadai dengan nilai validitas keseluruhan sebesar 0,585 dan estimasi reliabilitas antar rater menggunakan *Intraclass Correlation*

Coefficients (ICC) dengan hasil reliabilitas yang cukup andal dengan nilai estimasi reliabilitas ICC sebesar 0,735. Oleh karena itu, instrumen penilaian percaya diri pada siswa dapat dilanjutkan pada langkah uji coba. Instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa berupa instrumen non tes yaitu instrumen angket terdiri dari 4 indikator percaya diri dengan 10 item pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez-Huerta, P., Muela, A., & Larrea, I. (2022). Disposition Toward Critical Thinking And Creative Confidence Beliefs In Higher Education Students: The Mediating Role Of Openness To Diversity And Challenge. *Thinking Skills And Creativity*, 43(12), 1–14.
- Amir, N. (2015). Instrument Development Of Self-Confidence For Badminton Athletes. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 30(2), 101–110.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 6(1), 63–70.
- Giuseppe, P. (2018). Statips Part Iv: Selection, Interpretation And Reporting Of The Intraclass Correlation Coefficient. *South Eur J Orthod Dentofac Res (Sejodr)*, 1(5), 3–5.
- Guerrero, J. G., Ali, S. A. A., & Attallah, D. M. (2022). The Acquired Critical Thinking Skills, Satisfaction, And Self Confidence Of Nursing Students And Staff Nurses Through High-Fidelity Simulation Experience. *Clinical Simulation In Nursing*, 64, 24–30.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Karimi, A., & Saadatmand, Z. (2014). The Relationship Between Self-Confidence With Achievement Based On Academic Motivation. *Kuwait Chapter Of Arabian Journal Of Business And Management Review*, 4(1), 210–215.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020) Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lauster, P. (2015). *Tes Kepribadian (Terjemahan)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Marliza, Yusrizal, & Abdullah. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Untuk Mengukur Sikap Siswa Terhadap Nilai Atau Norma Yang Berhubungan Dengan Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia. *Jurnal Biotik*, 3(2), 89–99.
- Norman, S. L., & Taha, A. A. (2019). Delirium Knowledge, Self-Confidence, And Attitude In Pediatric Intensive Care Nurses. *Journal Of Pediatric Nursing*, 46, 6–11.
- Perry, M. (2005). *Confidence Boosters (Pendongkrak Kepercayaan Diri)*. Jakarta: Erlangga.
- Ray, S. R., Taylor, E., Sherrill, K. J., Steinheiser, M. M., & Berndt, D. L. (2022). Effect Of Infusion Therapy Interactive Modules On Nursing Student's Knowledge And Self-Confidence. *Teaching And Learning In Nursing*, 17(1), 109–112.
- Silaen, N. E., Rafiqoh, S., & Astuti, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Bingo Matematika Ditinjau Dari Self

- 5474 *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa – Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi, Endang Susilaningsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>
- Efficacy Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2650–2658.
- Sin, T. H. (2017). Tingkat Percaya Diri Atlet Sepak Bola Dalam Menghadapi Pertandingan. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 163–174.
- Siregar, N., Helty, H., Pitriyani, P., & Firman, F. (2021). Implementasi Nilai Dan Sikap Serta Semangat Entrepreneur Untuk Memecahkan Masalah Sumber Daya Manusia Di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 185–194.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Tallam, E., Kaura, D., & Mash, R. (2022). Midwives' Self-Perceived Confidence In Their Knowledge And Skills In Kenya: An Observational Cross-Sectional Study. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 16, 1–8.
- Tim Pengembang Ilmu Fip-Upi. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Bandung: Imtima.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment , Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 45–51.